

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan pada saat ini menjadi perhatian serius oleh semua kalangan terutama oleh masyarakat, karena masyarakat saat ini telah menyadari bahwa sangat penting untuk menjaga kelestarian alam guna keberlangsungan hidup jangka panjang manusia. Diketahui aktivitas perusahaan merupakan salah satu penyumbang terjadinya kerusakan lingkungan yang cukup besar, karena dampak dari aktivitas perusahaan dapat menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan seperti: polusi udara, polusi suara, dan limbah dari hasil produksi.

Perusahaan atau organisasi yang dalam kegiatan usahanya dapat menghasilkan limbah dan berpotensi dapat mencemari lingkungan, maka harus menerapkan “3P (*People, Planet and Profit*)” atau bisa disebut juga sebagai konsep dari penerapan *Tripple Bottom Line*. Selain tujuan dari perusahaan yaitu berorientasi pada laba (*profit*), perusahaan juga harus peduli terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat (*people*) dan juga harus memikirkan proses untuk pelestarian lingkungan hidup guna mencegahnya kerusakan lingkungan (*planet*) wibisono (2007)

Pada satu sisi, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya menimbulkan dampak yang negatif saja melainkan juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat umum. Dampak positif yang dapat diambil dari kegiatan perusahaan adalah salah satunya dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup pekerjanya, karena dengan adanya hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan guna membantu perekonomian untuk lebih maju dan mampu menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh para masyarakat. Tetapi di sisi lain aktivitas perusahaan sedikit banyak dapat menyebabkan kerusakan lingkungan karena limbah yang dihasilkan dapat berpotensi mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengolahan lingkungan hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan

untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan hidup, limbah adalah proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi ataupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga menyebabkan kualitasnya akan menurun sampai pada tingkat tertentu yang dapat menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sebagai mana fungsinya.

Para pelaku usaha yang menghasilkan limbah tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi rumah sakit yang di kategorikan sebagai organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan juga dapat memberikan dampak positif dan sekalipun juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Dikarenakan rumah sakit dapat menghasilkan limbah medis yang cukup berbahaya jika tidak di tangani dengan baik dan benar yang berpotensi dapat mencemari lingkungan dan dapat menularakan penyakit.

Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit merupakan hasil dari semua kegiatan operasional sehari-hari yang mana limbah tersebut dalam bentuk padat, cair, pasta (*gel*) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen yang bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian juga dapat bersifat radioaktif (Depkes 2006). Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan mengandung bahan kimia yang berbahaya dan beracun, hal ini bisa memicu pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia, dan dapat berpotensi juga untuk mencemari lingkungan disekitarnya.

Dengan adanya IPAL di setiap rumah sakit, maka dapat membantu mengelola limbah yang mengandung bahan kimia secara benar dan tepat menjadi olahan yang dapat digunakan kembali dan pastinya sudah terjamin akan keamanannya. Tetapi tidak semua rumah sakit mampu memiliki alat IPAL sendiri karena biaya alatnya yang cukup mahal dan disamping itu biaya untuk pengoperasiannya juga terbilang cukup besar. Berkaitan dengan adanya tanggung jawab yang harus di laksanakan oleh pihak rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan, seperti kegiatan pengelolaan limbah akibat kegiatan

operasionalnya yang dilakukan sehari-hari tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah.

Hal ini dapat di lihat dari adanya biaya khusus pengolahan limbah yang telah dibuat oleh pihak perusahaan. Akuntansi sendiri yaitu merupakan suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan untuk para penggunanya, yang berkaitan untuk mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Hafsyah, 2017). Akuntansi seringkali hanya dikaitkan dalam dunia hal bisnis saja, tetapi sebenarnya akuntansi tidak melulu hanya untuk hal bisnis saja. Melainkan akuntansi juga dapat digunakan sebagai bentuk upaya dalam pelestarian lingkungan. Menurut (Aniela, 2012) akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs*. Sistem akuntansi didalamnya terdapat sejumlah akun-akun yang terkait dengan biaya lingkungan, atau yang biasa disebut juga dengan *green accounting*.

Konsep *green accounting* masih terdengar baru dikalangan organisasi para pelaku sektor publik, salah satunya termasuk rumah sakit. Selama ini penerapan tersebut hanya dilakukan oleh para usaha pelaku bisnis yang mengarah pada *profit oriented* (swasta). Padahal rumah sakit termasuk salah satu penyedia pelayanan dibidang kesehatan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan karena menghasilkan limbah yang mengandung zat kimia berbahaya akibat dari kegiatan operasional rumah sakit. Menurut (Deegan, 2003) konsep *green accounting* dapat diterapkan juga pada organisasi pemerintah (*public goverment*). Implementasi *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah salah satu bentuk upaya dalam permasalahan lingkungan yang ada guna membantu mengatasi permasalahan lingkungan.

Tujuan dari penerapan akuntansi ini yaitu adalah untuk membantu dalam pengelolaan lingkungan melalui proses identifikasi sampai dengan evaluasi atau penilaian kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat (Irianti, 2014). Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang

berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam pengelolaan limbah, rumah sakit wajib menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam hal pengelolaan limbah sehingga akuntansi lingkungan dapat menjadi sebuah acuan terhadap tanggung jawab rumah sakit pada lingkungan.

Salah satu tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah dapat membantu mengetahui berapa biaya yang telah dikeluarkan selama ini oleh pihak rumah sakit untuk mengolah limbah dengan menggunakan sistem akuntansi, dalam pengelolaan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan tepat dan benar. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses bagian dari mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah pada rumah sakit. Hal ini merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan oleh peneliti karena biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah ini nantinya akan disajikan kedalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit.

Objek penelitian pada riset ini adalah pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan yang bertempat di Banyuwangi. RSUD Blambangan adalah salah satu perusahaan milik pemerintah daerah yang mana dalam menjalankan kegiatannya menyediakan jasa kesehatan bagi masyarakat umum, dalam proses memberikan sebuah pelayanan jasa RSUD Blambangan berpotensi menghasilkan limbah, limbah yang dihasilkan adalah limbah medis berupa limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah padat RSUD Blambangan dibantu oleh pihak ketiga yaitu PT PRIA, sedangkan untuk pengelolaan limbah cair RSUD Blambangan memiliki alat IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fatwadi, 2016) dan (Rizky Wulandari, 2019). Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Fatwadi, 2016). yang berjudul “Voluntary Report Berbasis Green Accounting” membahas mengenai pengevaluasi an implentasi konsep green accounting yang telah dilaksanakan

oleh RSUD kota Mataram, penelitian ini menggunakan metode studi kasus jenis multiple case atau holistic yang bertujuan untuk mengembangkan model pelaporan sukarela atau *voluntary report* berbasis *green accounting*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa RSUD kota Mataram sudah menerapkan konsep green accounting walaupun masih belum dilakukan secara maksimal. Namun, pada penelitian ini hanya mengacu pada voluntary report, tidak ada perhitungan rinci mengenai analisis pembiayaan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Lalu pada penelitian yang kedua dilakukan oleh (Rizky Wulandari, 2019) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Mewujudkan Green Accounting (Studi kasus Pada Badan Usaha Milik Desa “X”)”. Penelitian ini membahas mengenai pengolahan limbah sampah yang dilakukan oleh BUMDES dengan tujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dengan realisasi Green Accounting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi lingkungan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES sudah menerapkan akuntansi lingkungan tetapi masih belum sepenuhnya karena pada akhirnya tergantung pada kebijakan, sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur entitas pelaksana. Studi kasus inilah yang membedakan dengan penelitian ini, karena penulis lebih menekankan pada analisis pembiayaan Instalasi pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan menggunakan teori *Green Accounting*.

Peneliti memilih objek Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi karena alasan yang telah dijelaskan seperti diatas, selain itu khususnya untuk di daerah Banyuwangi sendiri hanya RSUD Blambangan yang telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Meskipun RSUD Blambangan masih belum sepenuhnya menangani limbahnya secara sendiri, melainkan masih di bantu dengan pihak ketiga yaitu PT PRIA tetapi setidaknya RSUD Blambangan telah berupaya untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas rumah sakit. Selain itu sampai saat ini juga masih belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada RSUD Blambangan

tentang Analisis Pembiayaan IPAL yang dikaitkan dengan *green accounting*. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, hal inilah yang mendorong penulis untuk memulai penelitian yang berjudul “Analisis Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Melalui Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Pemerintah”.

## 1.2. Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian menjelaskan mengenai apa perbedaan yang membedakan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang terdahulu. Dalam pembahasan ini, dijelaskan pula mengenai apa hal baru yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan riset yang dilakukan oleh penulis pada saat ini guna untuk membedakan dimana letak perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Pada penelitian terdahulu yang telah disinggung dibelakang, belum ada penelitian yang menggunakan analisis pembiayaan sebagai salah satu fokus terhadap Instalasi Pengolahan Air Limbah melalui penerapan *Green Accounting*. Penelitian terdahulu lebih menekankan hanya pada bagaimana perlakuan akuntansi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan, padahal analisis pembiayaan juga sangat penting dalam hal ini karena dari informasi tersebut dapat diketahui berapa anggaran yang harus dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk anggaran IPAL dala satu periode.

Analisis biaya memiliki peran penting karena biaya merupakan suatu sumber daya ekonomi yang di ukur menggunakan satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu, yang nantinya diharapkan dapat memberikan suatu manfaat ekonomis bagi entitas pelaporan keuangan (Fatmawati, 2017). Salah satu teori untuk menganalisis pembiayaan yaitu dengan menerapkan teori *green accounting*. Peneliti memilih *green accounting* sebagai acuan dalam analisis biaya karena dapat memberikan informasi yang berguna untuk memncapai biaya minimasi terutama pada biaya lingkungan.

Kesenjangan penelitian inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan riset ini, dengan adanya analisis pembiayaan terhadap Instalasi Pengolahan Air

Limbah dalam penerapan *green accounting* diharapkan Rumah Sakit dapat dengan mudah dalam mengalokasikan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Peneliti juga berharap riset ini dapat memberikan kontribusi yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian diatas, maka terdapat rumusan pertanyaan untuk menjawab masalah apa saja yang menjadi fokus pada riset penelitian ini. Pertanyaan tersebut meliputi :

- 1) Bagaimana analisis pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada RSUD Blambangan.
- 2) Bagaimana perlakuan akuntansi yang telah di terapkan oleh RSUD Blambangan.

### **1.4. Kontribusi Riset**

Kontribusi riset menjelaskan mengenai tujuan dari adanya penelitian ini, kontribusi yang diharapkan penulis dengan dilaksanakannya riset antara lain :

- 1) Mengetahui bagaimana analisis pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada RSUD Blambangan.
- 2) Mengetahui perlakuan akuntansi yang telah di terapkan oleh RSUD Blambangan selama ini.

### **1.5. Ringkasan Hasil Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu membuktikan bahwa RSUD Blambangan, telah menerapkan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan sebagai upaya dalam pencegahan lingkungan terhadap limbah yang telah di hasilkan akibat dari kegiatan operasional rumah sakit yang berpotensi mengandung bahan-bahan kimia berbahaya. Tetapi dalam hal ini, RSUD Blambangan masih belum mengalokasikan biayanya secara tersendiri, melainkan masih bersamaan dengan biaya operasional umum rumah sakit.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah penulis dalam proses penyusunan dan pembelajaran rangkaian skripsi penelitian. Adapun rincian dari sistematika penulisan dalam skripsi penulis adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, rumusan masalah, kontribusi riset, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika dalam penulisan. Pada latar belakang masalah menjelaskan mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan atau instansi yang berpotensi menghasilkan limbah medis salah satunya yaitu pada RSUD Blambangan Banyuwangi. Pada kesenjangan penelitian menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu bagaimana menganalisis pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan perlakuan akuntansi yang telah diterapkan pada RSUD Blambangan Banyuwangi. Pada kontribusi riset berisi tentang tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada. Pada ringkasan hasil penelitian menjelaskan mengenai hasil yang didapat dari penelitian ini. Pada sistematika penelitian akan menjelaskan mengenai ringkasan yang akan dibahas pada setiap bab, mulai dari bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga bab kesimpulan dan saran.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk menunjang bab pendahuluan, bab ini akan menguraikan mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan topik serta permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti, yaitu teori limbah medis, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), analisis pembiayaan dan *Green Accounting*. Selain itu akan dilengkapi dengan penelitian terdahulu serta jurnal dan artikel pendukung yang membahas topik pada penelitian ini.



### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang tercantum pada rumusan masalah. Adapun isi dari bab ini diantaranya adalah pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, informan penelitian, dan teknik analisis data. Pada pendekatan penelitian penulis memilih menggunakan metode kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Pada proses pengumpulan data penulis memilih metode wawancara, observasi, dokumen, serta rekaman arsip. Pada informan penelitian akan berisi tentang subjek beserta jabatan yang akan di wawancarai oleh penulis. Pada teknis analisis data akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan pada teori *Green Accounting*, yang terdiri dari tahap identifikasi, pengukuran, pengakuan, pengujian, penyajian, dan pengungkapan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data, maka peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dan selanjutnya akan memaparkan hasilnya pada bab ini. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis adalah RSUD Blambangan Banyuwangi sudah melakukan upaya dalam pengolahan limbah medis sebagai bentuk pencegahan lingkungan. Namun berdasarkan dari hasil analisis pembiayaan yang telah dilakukan oleh penulis, anggaran biaya untuk pengolahan IPAL disetiap bulannya tidak sesuai dengan anggaran biaya yang sudah digunakan oleh pihak rumah sakit.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil akhir penelitian, akan menjelaskan mengenai keterbatasan masalah yang dihadapi oleh peneliti serta akan dilengkapi dengan saran-saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya.